

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam Penelitian ini Objek Penelitian yang penulis gunakan adalah Beban Kerja, Lingkungan Kerja, Kompensasi, dan *Turnover intention* Pada Karyawan Labbaik Chicken (PT Cipta Rasa Sempurna) Outlet Tasikmalaya. Adapun ruang lingkup penelitian ini untuk menganalisis bagaimana pengaruh Beban Kerja, Lingkungan Kerja, dan Kompensasi Terhadap *Turnover intention*.

3.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian diartikan sebagai sebuah cara ilmiah dimana suatu penelitian yang dilakukan harus dilandasi oleh ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis agar bisa memperoleh data yang valid dengan tujuan mengetahui hal baru, membuktikan yang masih diragukan, dan mendalami yang sudah ada sebelumnya. Dengan penelitian hasil data yang didapatkan digunakan pula sebagai alat memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2013: 6). Penelitian ini menggunakan metode survei dalam upaya untuk penyelesaian masalah ini. Metode survei ini adalah sebuah cara dimana data akan diperoleh oleh peneliti dari suatu tempat dengan menyebarkan kuesioner, pelaksanaan wawancara, dan berapa cara lainnya. Metode penelitian survei akan memperoleh data yang didapat melalui sebuah teknik wawancara atau kuesioner yang dasar atau tidak berusaha lebih diperdalam dengan perolehan hasil yang digeneralisasikan

(Sugiyono, 2013: 8). Maka beliau mengartikan bahwa metode ini merupakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data masa lalu atau masa sekarang baik mengenai keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel yang nantinya dilakukan sebuah pengujian hipotesis.

3.2.1 Jenis Penelitian

Penulis menggunakan metode pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini, Metode penelitian kuantitatif merujuk pada pendekatan yang didasarkan pada filsafat positivisme. Pendekatan ini digunakan untuk melakukan studi pada populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara statistik atau kuantitatif, bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2013: 17)

3.2.2 Operasionalisasi Penelitian

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel Independen

Variabel independent merupakan variabel yang menjadi penyebab atau variabel yang memengaruhi variabel dependen baik itu perubahannya atau lahirnya variabel dependen (Sugiyono, 2013: 61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Beban Kerja (X_1) Lingkungan Kerja (X_2) dan Kompensasi (X_3)

2. Variabel Dependen

Variabel dependen diartikan sebagai variabel yang timbul akibat variabel independent atau yang dipengaruhi olehnya sehingga disebut sebagai variabel terikat (Sugiyono, 2013: 69). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel				
1	2	3	4	
No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Beban Kerja (X1)	Beban kerja adalah tanggung jawab dan tugas yang harus diselesaikan oleh karyawan dalam jangka waktu tertentu. Beban kerja yang terlalu tinggi atau tidak seimbang dengan kemampuan karyawan dapat menyebabkan stres, kelelahan fisik dan mental, serta penurunan produktivitas.	1. Target Yang Harus Dicapai 2. Kondisi Pekerjaan 3. Penggunaan waktu kerja 4. Standar Pekerjaan	O R D I N A L
2	Lingkungan Kerja (X2)	Lingkungan kerja mencakup segala kondisi fisik dan non-fisik yang memengaruhi kenyamanan dan produktivitas karyawan. Lingkungan kerja yang nyaman, baik dari aspek fisik seperti kebersihan, pencahayaan, dan suhu ruangan, maupun aspek non-fisik seperti	1. Lingkungan Kerja Fisik 2. Lingkungan kerja non Fisik	O R D I N A L

1	2	3	4
	hubungan antarpegawai dan komunikasi dengan atasan, dapat menciptakan suasana kerja yang kondusif.		
3	Kompensasi (X3)	Kompensasi adalah penghargaan atau imbalan yang diterima karyawan atas kontribusi mereka terhadap perusahaan. Kompensasi dapat berupa gaji, bonus, tunjangan, atau fasilitas lain yang diberikan perusahaan sebagai bentuk apresiasi. Kompensasi yang sesuai dapat meningkatkan kepuasan kerja dan loyalitas karyawan, sedangkan kompensasi yang tidak memadai dapat menjadi salah satu penyebab utama <i>Turnover intention</i> .	1. Gaji 2. Tunjangan 3. Insentif 4. Fasilitas O R D I N A L
4	<i>Turnover intention</i> (Y)	<i>Turnover intention</i> adalah kecenderungan atau niat seorang karyawan untuk mengundurkan diri secara sukarela dari pekerjaannya. Fenomena ini sering kali menjadi indikator awal dari pergantian karyawan yang sebenarnya (<i>Turnover</i>), yang dapat berdampak negatif pada perusahaan.	1. Thinking of Quitting (pikiran untuk keluar dari perusahaan) 2. Intention to Search (intensi untuk mencari pekerjaan lain) 3. Intention to Quit (intensi untuk keluar dari perusahaan) O R D I N A L

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dengan menggunakan teknik pengumpulan melalui:

1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian surveinya dilakukan dengan mencatat jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti (Creswell dalam (Sugiyono, 2013: 194). Peneliti dalam melakukan wawancaranya harus berpegang pada pedoman wawancara dimana mampu mendengarkan, mengamati, dan merekam jawaban responden.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu cara atau Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk tulisan lalu diberikan kepada responden yang kemudian pertanyaan atau pernyataan tersebut akan dijawabnya (Sugiyono, 2013: 142). Cara untuk mendapatkan data primer salah satunya adalah melalui kegiatan menyebarkan kuesioner kepada objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis menyebarkan kepada Karyawan.

3.2.3.1 Jenis Dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer diartikan sebagai data yang didapatkan, dimana sumbernya secara langsung dapat diperoleh oleh orang yang mengumpulkan data tersebut (Sugiyono, 2013: 308). Cara untuk mendapatkan data primer salah satunya adalah melalui kegiatan menyebarkan kuesioner kepada objek yang akan diteliti. Dalam

penelitian ini penulis menyebarkan kepada Karyawan Labbaik Chicken (PT Cipta Rasa Sempurna) Outlet Tasikmalaya.

2. Data Sekunder

Data sekunder diartikan sebagai sumber yang tidak memberikan data langsung kepada pengumpul data, contohnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Adapun, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari jurnal, artikel, dan buku-buku untuk memperoleh informasi serta data yang diperlukan (Sugiyono, 2013: 309).

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Siyoto & Sodik, 2015: 63).

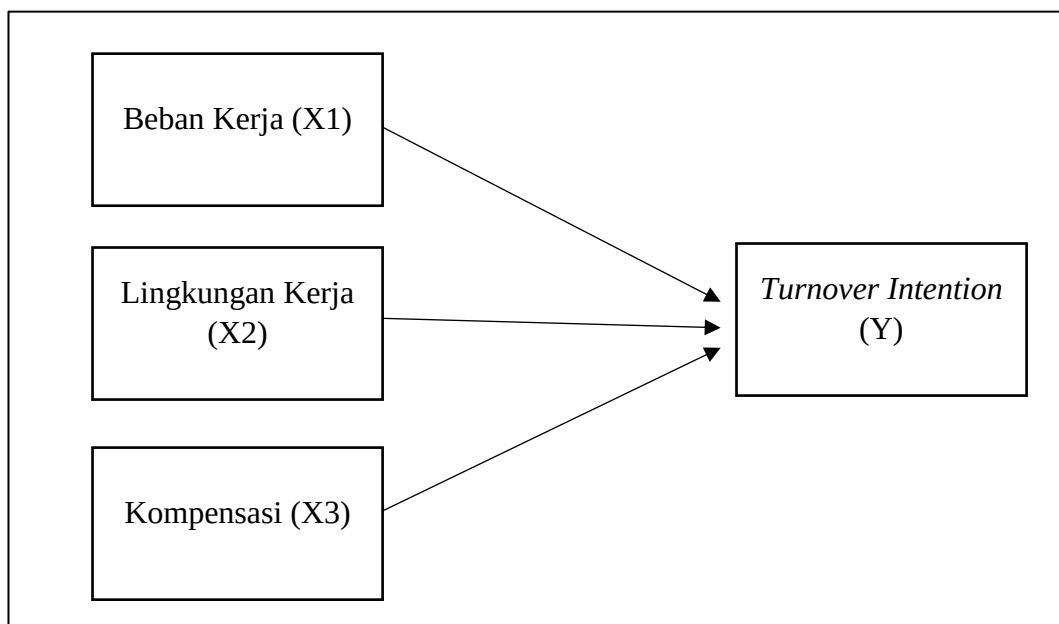
Populasi adalah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 90). Populasi dalam penelitian ini adalah Karyawan Labbaik Chicken (PT Cipta Rasa Sempurna) Outlet Tasikmalaya dengan jumlah 34 orang.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel digunakan sebagai representasi yang mencerminkan karakteristik utama dari seluruh populasi. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Siyoto & Sodik, 2015: 64). Untuk itu, diperlukan metode khusus yang disebut

teknik sampling dalam menentukan sampel. Penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh sebagai pendekatan dalam pengambilan sampelnya. Oleh karena itu, ukuran sampel dalam penelitian ini sama dengan populasi, yaitu 34 karyawan Labbaik Chicken (PT Cipta Rasa Sempurna) di Outlet Tasikmalaya.

3.2.4 Model Penelitian



Gambar 3. 1 Model Penelitian

Keterangan:

X_1 = Beban Kerja

X_2 = Lingkungan Kerja

X_3 = Kompensasi

Y = *Turnover intention*

3.2.5 Teknis Analisis Data

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan menguji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda sesuai variabel yang diteliti. Pengukuran dilakukan melalui indikator yang dirancang dalam bentuk pertanyaan

atau pernyataan menggunakan skala Likert 1-5. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25, dan hasilnya akan disajikan dalam bentuk tabel.

3.2.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan ringkasan data melalui ukuran seperti rata-rata (mean), standar deviasi, varian, nilai maksimum, minimum, jumlah (sum), rentang (range), kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2018: 19). Metode ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik data sampel sebelum menerapkan analisis statistik guna menguji hipotesis. Statistik deskriptif berfungsi untuk menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, metode ini menampilkan ukuran numerik penting yang merepresentasikan data sampel. Pengolahan statistik deskriptif dapat dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS. Prinsip pokok Teknik analisis deskriptif adalah mengolah dan menganalisis data – data yang terkumpul menjadi data yang sistematis dan terstruktur. Analisis deskriptif menjabarkan pernyataan Skala Likert dari pernyataan yang diberikan responden, yaitu:

- a. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai = 1
- b. Jawaban Tidak Setuju (TS) dengan nilai = 2
- c. Jawaban Kurang Setuju (KS) dengan nilai = 3
- d. Jawaban Setuju (S) dengan nilai = 4
- e. Jawaban Sangat setuju (SS) dengan nilai = 5

Analisis deskriptif menurut dijabarkan dalam Rentang Skala (RS) sebagai berikut:

$$RS = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria Pernyataan}}$$

$$RS = \frac{5 - 1}{5}$$

$$RS = 0,8$$

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

1,00 - 1,80: Sangat rendah atau sangat tidak baik

1,81 - 2,60: Rendah atau tidak baik

2,61 - 3,40: Sedang atau cukup

3,41 - 4,20: Tinggi atau baik

4,21 - 5,00: Sangat tinggi atau sangat baik

3.2.5.2 Uji Kualitas Data

Pengujian kualitas data adalah langkah penting dalam penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan akurat. Proses pengujian meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan apakah sebuah kuesioner penelitian sah atau tidak (Ghozali, 2018: 51). Kuesioner dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaan di dalamnya dapat mengungkapkan apa yang ingin diukur

oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk derajat kebebasan (df) = $n-2$, dimana n adalah jumlah sampel. Kriteria pengujian uji validitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, maka instrumen atau item-item pertanyaan memiliki korelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan valid.
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak memiliki korelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan tidak valid.

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sebuah kuesioner yang merupakan indikator dari variabel (Ghozali, 2018: 45). Kuesioner dianggap reliabel jika jawaban seseorang terhadap kuesioner tersebut konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat ukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat ukur, semakin stabil pula alat ukur. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan metode pengukuran sekali (one shot methods). Untuk menguji reliabilitas, digunakan uji statistik Cronbach alpha dengan ketentuan: (1) Cronbach alpha $> 0,70$ maka dianggap reliabel, (2) Cronbach alpha $< 0,70$ maka dianggap tidak reliabel.

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menentukan apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari penyimpangan asumsi klasik atau tidak (Ghozali, 2018: 158). Masing-masing dari uji asumsi klasik tersebut bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah distribusi suatu variabel bersifat normal atau tidak (Ghozali, 2018: 161). Pengujian ini penting untuk memastikan bahwa residual memiliki distribusi yang normal. Apabila asumsi ini tidak terpenuhi, maka hasil uji statistik menjadi tidak akurat dan metode statistik parametrik tidak dapat diterapkan.

Normalitas data dapat dianalisis dengan menggunakan kurva probability plot, dimana data ditampilkan sebagai titik-titik pada garis diagonal grafik. Jika titik-titik tersebut terdistribusi di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis tersebut, maka data dianggap normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun, jika titik-titik tidak mengikuti pola ini, maka distribusi data dianggap tidak normal.

Selain itu metode lain yang dapat digunakan untuk melihat normalitas residual adalah dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). distribusi dapat dikatakan normal apabila signifikansi $> 0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018: 107). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi di antara variabel-variabel independennya. Uji multikolinearitas merupakan uji pada model regresi yang menunjukkan adanya korelasi antara variabel independen. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi

3. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah mengetahui atau menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) Ghozali (2018: 111). Jika ditemukan adanya korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk melakukan uji autokorelasi dapat menggunakan uji Run Test.

Hipotesis:

H_0 : residual (Res_1) random (acak), artinya tidak terdapat autokorelasi

H_a : residual (Res_1) tidak random, artinya terdapat autokorelasi Kriteria pengambilan keputusan:

- f. Jika *Asymp.Sig. (2-tailed)* $\geq \alpha$ (0.05) maka residual random, artinya tidak tolak H_0 .
- g. Jika *Asymp.Sig. (2-tailed)* $< \alpha$ (0.05) maka residual tidak random, artinya tolak H_0 .

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varian residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2018: 137). Jika varian berbeda, maka disebut heteroskedastisitas, dan jika sama, disebut homoskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan melihat grafik plot (*Scatterplot*) antara nilai prediksi variabel dependen dengan residual. Jika grafik plot menunjukkan pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, maka tidak terjadi

heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji glejser. Uji glejser digunakan untuk memverifikasi hipotesis homogenitas varian. Pada dasarnya, uji glejser meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residual.

Heteroskedastisitas terlihat dari signifikansi hasil pengujian t pada setiap koefisien parameter untuk variabel independen. Hasil probabilitas dianggap signifikan jika nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 (Ghozali, 2018: 138).

5. Uji Linieritas

Uji linearitas adalah yang dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan (Ghozali, 2018: 167). Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linear. Pengujian pada SPSS versi 25 sebagai berikut:

1. Jika nilai (*Deviation for Linearty*) signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Jika nilai (*Deviation for Linearty*) signifikansi $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.2.5.4 Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi linier berganda karena peneliti bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk

mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018: 95).

Persamaan analisis regresi ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$Y = \text{Turnover intention}$

$a = \text{Bilangan Konstanta}$

$b_1 = \text{Koefisien regresi antara beban kerja dengan } \text{Turnover intention}$

$b_2 = \text{Koefisien regresi antara lingkungan kerja dengan } \text{Turnover intention}$

$b_3 = \text{Koefisien regresi antara kompensasi dengan } \text{Turnover intention}$

$X_1 = \text{Beban Kerja}$

$X_2 = \text{Lingkungan Kerja}$

$X_3 = \text{Kompensasi}$

$e = \text{Random error}$

3.2.5.5 Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisiensi determinasi (R^2) Secara garis besar, ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana model mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variasi dependen (Ghozali, 2018: 101). Penelitian ini

menggunakan koefisien determinasi untuk mengukur sejauh mana variabel (X) berkontribusi atau memengaruhi variabel (Y). Nilai koefisien determinasi dapat ditemukan melalui pengolahan data menggunakan program SPSS, dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel *model summary* di kolom Adjusted R Square (R^2).

3.2.5.6 Uji Hipotesis

1. Uji Simultan F

Uji F digunakan dalam penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel bebas terhadap variabel terikat, Hipotesis diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($Sig < 0,05$) (Ghozali, 2018: 101).

2. Uji Parsial T

Uji t dipakai untuk mencari apakah ada pengaruh pada tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependennya. (Ghozali, 2018: 101). Suatu variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Artinya, variabel independen dalam penelitian tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.